RINGKASAN

Penelitian tentang "Pengaruh *Overconfidence Bias, Loss Aversion Bias* dan Gender terhadap Pemilihan Metode Pengambilan Keputusan Investasi" didasarkan pada teori *Adaptive Market Hypothesis* dan *Behavioral Finance*. *Adaptive Market Hypothesis* merupakan teori yang menjelaskan bahwa pasar tidak selalu efisien melainkan selalu bergerak menuju kesetimbangan adaptif. Anomali-anomali yang ditemukan di pasar merupakan salah satu tanda dari ketidakefisienan pasar. Ketidakefisienan pasar ini disebabkan oleh tindakan investor yang sering tidak rasional dalam membuat keputusan investasi. Irasionalitas ini disebabkan adanya pengaruh psikologis yaitu berupa bias. Terdapat dua jenis bias dalam *Behavioral Finance* yaitu bias kognitif dan bias emosional. *Overconfidence Bias* merupakan jenis bias kognitif yang disebabkan karena investor mempunyai pemikiran bahwa dirinya lebih pintar dan memiliki informasi yang lebih baik daripada yang sebenarnya mereka miliki. Sementara itu, *Loss Aversion Bias* merupakan jenis bias emosional yang disebabkan investor merasakan dorongan lebih kuat untuk menghindari kerugian daripada untuk memperoleh keuntungan. Pengaruh psikologis tidak hanya berupa bias tetapi juga berupa perbedaan gender. Perbedaan gender dalam perspektif *Behavioral Finance* dipandang sebagai perbedaan psikologis antara laki-laki dan perempuan yang membuat mereka mempunyai respon dan pilihan yang berbeda dalam kehidupan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, telah terbukti bahwa *Overconfidence Bias, Loss Aversion Bias,* dan Gender berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun, sebelum keputusan investasi diambil sebenarnya investor melewati tahap menganalisis suatu keputusan terlebih dahulu. Terdapat dua metode yang biasa digunakan investor dalam membuat keputusan investasi, yatiu analisis teknikal dan analisis fundamental. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Overconfidence Bias, Loss Aversion Bias* dan Gender juga mempunyai pengaruh terhadap pemilihan metode pengambilan keputusan investasi yang digunakan investor.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap investor yang menggunakan aplikasi Stockbit. Alasan memilih Stockbit yaitu karena aplikasi ini paling banyak digunakan para investor. Stockbit juga merupakan *Highest Rated Stock Investing App* di Indonesia baik di iOS maupun Google Playstore. Alasan lain memilih Stockbit yaitu karena Stockbit merupakan pelopor aplikasi yang menghubungkan *platform* investasi dengan jejaring media sosial. Fitur jejaring sosial memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi atau ide dari Stockbit ke *platform* media sosial lain seperti Facebook dan Twitter. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 23.364 investor yang dilihat dari jumlah pengguna aplikasi Stockbit yang mengikuti akun resmi Stockbit pada 20 Juni 2021. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Jumlah minimum responden yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 100 orang. Adapun metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *convenience sampling. Convenience sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara bebas terhadap anggota populasi yang bersedia memberinya. Data primer didapatkan secara langsung dari responden melalui tautan *google form* yang

dibagikan melalui fitur *chat* pada aplikasi Stockbit. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 104 sampel. Data diolah dan dianalisis menggunakan SPSS IBM 25.

Berdasarkan analisis regresi logistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Overconfidence bias* memengaruhi pemilihan metode pengambilan keputusan investasi. Investor dengan *overconfidence bias* tinggi akan berpeluang besar untuk memilih analisis teknikal daripada fundamental karena mereka memiliki karakteristik membutuhkan informasi yang cepat, sering mengambil keputusan mendadak, mengabaikan risiko, serta terlalu sering membeli dan menjual saham (*overtrading*), dimana hal ini difasilitasi oleh analisis teknikal. (2) *Loss aversion bias* tidak memengaruhi pemilihan metode pengambilan keputusan investasi. Hal ini terjadi karena investor yang mengalami *loss aversion bias* memiliki karakteristik terlalu fokus untuk menghindari kerugian daripada mencari keuntungan, sehingga sering mengalami *disposition effect* yang menyebabkan mereka menggunakan kedua analisis secara tidak proporsional. (3) Gender memengaruhi pemilihan metode pengambilan keputusan investasi. Laki-laki berpeluang lebih besar untuk memilih analisis fundamental daripada teknikal karena mereka lebih suka mengevaluasi keuangan mereka, lebih fokus pada tujuan dan pengembalian investasi, serta pandai mengelola keuangan pribadi. Sementara itu, penyebab wanita lebih berpeluang memilih analisis teknikal adalah karena mereka lebih emosional, merasa lebih cemas, kurang mampu menahan godaan potongan harga, cenderung memperhatikan banyak hal dan tidak fokus.

Implikasi dari penelitian ini adalah secara teoritis dapat digunakan sebagai tambahan literatur dalam memperjelas rantai pengaruh bias, bahwa bias juga dapat memengaruhi metode yang digunakan investor sebelum membuat keputusan investasi. Sementara itu, implikasi secara praktis dari penelitian ini yaitu penyedia layanan aplikasi investasi, khususnya Stockbit dapat meningkatkan fitur-fitur aplikasi mereka agar sesuai dengan gender dan kecenderungan bias investor sehingga perilaku investor tetap dapat terkendali. Penambahan profil investor juga dapat dilakukan untuk memuat informasi tentang gender, karakteristik dan kecenderungan bias investor. Hal ini dapat membuat investor mengevaluasi diri secara berkala apakah derajat bias mereka terlalu tinggi sehingga berakibat pada hasil investasi yang buruk. Investor yang telah memahami adanya pengaruh bias dapat meningkatkan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan dan edukasi sehingga mereka dapat memaksimalkan penggunaan *tools* analisis investasi yang tersedia pada aplikasi Stockbit. Investor baik yang mengandalkan analisis teknikal maupun fundamental diharapkan mampu memaksimalkan penggunaan *tools* yang telah disediakan penyedia layanan aplikasi investasi. Penggunaan metode analisis investasi yang maksimal dapat memaksimalkan keuntungan yang didapatkan investor. Aplikasi investasi saham juga dapat berfokus untuk meningkatkan *tools* yang paling sering digunakan oleh investor dengan mengetahui kecenderungan biasnya.

Kata kunci: *Overconfidence Bias, Loss Aversion Bias,* Metode Analisis Investasi, *Behavioral Finance, Adaptive Market Hypothesis*

SUMMARY

Research on "The Effect of Overconfidence Bias, Loss Aversion Bias and Gender on the Selection of Investment Decision Making Methods" is based on the Adaptive Market Hypothesis and Behavioral Finance theories. The Adaptive Market Hypothesis is a theory that explains that the market is not always efficient but always moves towards an adaptive equilibrium. Anomalies found in the market are a sign of market inefficiency. This market inefficiency is caused by the actions of investors who are often irrational in making investment decisions. This irrationality is caused by a psychological influence in the form of bias. There are two types of bias in Behavioral Finance, namely cognitive bias and emotional bias. Overconfidence Bias is a type of cognitive bias caused by investors thinking that they are smarter and have better information than they actually have. Meanwhile, Loss Aversion Bias is a type of emotional bias caused by investors feeling a stronger urge to avoid losses than to gain profits. Psychological influences are not only in the form of bias but also in the form of gender differences. Gender differences in Behavioral Finance perspective are seen as psychological differences between men and women that make them have different responses and choices in life.

Based on previous research, it has been proven that Overconfidence Bias, Loss Aversion Bias, and Gender affect investment decisions. However, before an investment decision is taken, the investor actually goes through the stage of analyzing a decision first. There are two methods commonly used by investors in making investment decisions, namely technical analysis and fundamental analysis. This study is conducted to determine whether overconfidence bias, loss aversion bias and gender also have an influence on the selection of investment decision making methods used by investors.

This research is a quantitative research conducted on investors who use the Stockbit application. The reason for choosing Stockbit is because this application is the most widely used by investors. Stockbit is also the Highest Rated Stock Investing App in Indonesia both on iOS and Google Playstore. Another reason for choosing Stockbit is because Stockbit is a pioneer of applications that connect investment platforms with social media networks. Social networking features allow users to share information or ideas from Stockbit to other social media platforms such as Facebook and Twitter. The total population in this study is 23,364 investors as seen from the number of Stockbit application users who follow the official Stockbit account on June 20, 2021. The sample in this study is determined based on the Slovin formula. The minimum number of respondents required in this study is 100 people. The method used for sampling is convenience sampling. Convenience sampling is sampling that is carried out freely on members of the population who are willing to give it. Primary data is obtained directly from respondents through a google form link that is shared through the chat feature on the Stockbit application. The data used in this study are 104 samples. Data is processed and analyzed using SPSS IBM 25.

Based on logistic regression analysis, the results of this study indicate that: (1) Overconfidence can affect the choice of investment decision making methods. Investors with high overconfidence bias will have a great probability to choose

technical analysis over fundamentals because they have the characteristics of requiring fast information, often making sudden decisions, ignoring risk, buying and selling stocks too often (overtrading), which is facilitated by technical analysis. (2) Loss aversion bias does not affect the choice of investment decision making methods. This happens because investors who experience loss aversion bias have the characteristics of being too focused on avoiding losses rather than seeking profits, so they often experience a disposition effect that causes them to use both analyzes disproportionately. (3) Gender influences the choice of investment decision making methods. Men are more likely to choose fundamental analysis over technical because they prefer to evaluate their finances, focus more on goals and returns on investment, and good at managing personal finances. Meanwhile, the reason why women are more likely to choose technical analysis is because they are more emotional, feel more anxious, less able to resist the temptation of price cuts, tend to pay attention to many things and not focus.

The implication of this research is theoretically can be used as an additional literature in clarifying the chain of bias influence, that bias can also affect the method used by investors before making investment decisions. Meanwhile, the practical implication of this research is that investment application service providers, especially Stockbit, can improve their application features to suit gender and investor bias tendencies so that investor behavior can be controlled. Investor profiles can also be added to include information on gender, characteristics and tendencies of investor bias. This can allow investors to periodically self-evaluate whether their degree of bias is too high, resulting in poor investment returns. Investors who understand the influence of bias can improve themselves by participating in various training and education so that they can maximize the use of investment analysis tools available on the Stockbit application. Investors, whether relying on technical or fundamental analysis, are expected to be able to maximize the use of tools provided by investment application service providers. The maximum use of investment analysis methods can maximize the profits that investors get. Stock investment applications can also focus on improving the most frequently used tools by knowing investors bias tendencies.

Keywords: Overconfidence Bias, Loss Aversion Bias, Investment Analysis Method, Behavioral Finance, Adaptive Market Hypothesis